

## PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Achmad Tarmizi<sup>1\*</sup>, Didin Hikmah Perkasa<sup>2</sup>  
Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: [achmad.tarmizi@undira.ac.id](mailto:achmad.tarmizi@undira.ac.id)



Received : 18/08/2022  
Revised : 22/11/2022  
Published : 30/11/2022

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan runtut waktu dan data silang untuk mendapatkan data yang lebih informatif. Dari Tabel hasil uji regresi dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran, *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95, dan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga dan *Thin Capitalization* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Penghindaran pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, *Thin Capitalization*

**Abstract:** The purpose of this study is to test and analyze the effect of institutional ownership, family ownership, and *Thin Capitalization* on tax avoidance. This study uses data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021, this study uses *purposive sampling* method. The sample of this study had 6 companies that met the criteria. This study uses a panel data regression analysis method which is a combination of time series and cross data to obtain more informative data. From the regression test results table, it can be stated that Institutional Ownership has a significant positive effect on tax avoidance at the 95% confidence level, family ownership has no effect on avoidance, *Thin Capitalization* has a significant positive effect on tax avoidance at the 95 confidence level, and Institutional Ownership, Family ownership and *Thin Capitalization* together have an effect on the dependent variable tax avoidance.

**Keywords:** Tax avoidance, institutional ownership, family ownership, *Thin Capitalization*.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Asia dimana pajak merupakan ujung tombak dan sumber pendapatan negara yang paling utama. Pajak yang disetor oleh Wajib Pajak digunakan untuk pembiayaan APBN, tentunya APBN negara setiap tahun pasti terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pemerintah khususnya dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak mengharapkan kontribusi wajib pajak untuk dapat menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Wajib pajak dapat berkontribusi dengan cara membayar pajak sesuai dengan kewajiban perpajakannya masing-masing sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan negara. Olivia dan Dwimulyani (2019) mengatakan pajak bagi perusahaan dianggap sebagai beban, namun dari sisi fiskus, pajak menjadi sumber pendapatan yang memiliki andil besar untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara. Kondisi ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan. Perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak seminimum mungkin, sedangkan Fiskus sebagai prinsipal menginginkan penerimaan pajak yang semaksimal mungkin dari wajib pajak.

Dikarenakan Wajib Pajak Badan memiliki kewajiban pajak yang berbeda-beda, hal ini dapat menyebabkan Wajib Pajak Badan tersebut memilih untuk melakukan penghindaran pajak untuk memperkecil jumlah kewajiban pajak yang harus disetor ke negara. Pajak dianggap sebagai sesuatu yang membebani dan mengurangi laba perusahaan, sehingga banyak perusahaan dan badan usaha lainnya yang akhirnya memutuskan memilih melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* adalah upaya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak untuk melakukan efisiensi di bidang perpajakan perusahaan agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih efisien tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan yang berlaku, sedangkan penggelapan pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan di Indonesia sebagai wajib pajak memiliki tujuan yaitu memaksimalkan jumlah laba agar nilai saham perusahaan dapat meningkat, sehingga perusahaan semakin banyak investor yang berminat untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Praktik tersebut menyebabkan perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminimal mungkin dengan melakukan manajemen pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan (Tendean & Nainggolan, 2016). Keputusan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak tidak lepas dari pengaruh dari kepemilikan institusional. Menurut Chasbiandani, *et al.*, (2019) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak di luar perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, bank, perusahaan investasi, dan investor luar negeri dapat membantu pihak prinsipal mengontrol perilaku agen dalam perusahaan, sehingga penghindaran pajak dapat ditekan. Kepemilikan Institusional merupakan lembaga dengan kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Institusi akan

memberikan tanggung jawab kepada suatu divisi tertentu untuk dapat mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi ini akan memantau perkembangan investasi yang menyebabkan meningkatnya pengendalian atas tindakan manajemen, sehingga dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil keputusan melakukan praktik penghindaran pajak.

Selain dari proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh institusi, keputusan dalam melakukan penghindaran pajak tidak terlepas dari proposi kepemilikan keluarga. Menurut Oktavia & Hananto (2018) mendefinisikan kepemilikan keluarga dalam suatu entitas bisnis dimana pihak keluarga memiliki kepemilikan lebih dari 20% dalam struktur permodalan perusahaan tersebut dan menggunakan kekuasaannya dalam organisasi tersebut dan menentukan strategi yang akan diterapkan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh anggota keluarga dapat disebut “Perusahaan Keluarga” dapat dilihat dari struktur dewan komisarisnya, dimana para anggota keluarga umumnya menjabat sebagai komisaris dalam perusahaan tersebut.

Kehadiran dewan eksekutif dalam struktur perusahaan dapat meningkatkan kontrol terhadap perusahaan (Oktavia dan Hananto, 2018), sehingga dalam menyusun strategi perpajakannya manajemen cenderung lebih berhati-hati. Besaran laba atau rugi dari perusahaan yang persentase kepemilikan keluarganya tinggi dalam sebuah perusahaan dapat menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan keluarga lebih rendah atau lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga (Wijayani, 2016). Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan di atas, maka peneliti akan membahas beberapa masalah penelitian sebagai berikut, Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Penghindaran pajak ? Apakah Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran pajak ? Apakah *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Penghindaran pajak ? Apakah Kepemilikan institusional, Kepemilikan keluarga, *Thin Capitalization* Secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran pajak ?

Dari penjabaran beberapa rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Penghindaran pajak, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap Penghindaran pajak, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran pajak, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan institusional, Kepemilikan keluarga, *Thin Capitalization* secara bersama-sama terhadap Penghindaran pajak.

---

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut terhadap perintah atau aturan yang berlaku, ketaatan dan tunduk atas peraturan yang ada. Tyler (1990) menjelaskan mengenai teori kepatuhan bahwa organisasi mematuhi peraturan karena organisasi tersebut memberikan penilaian bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan dalam mengatur perilaku organisasi. Dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan hukum yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental menjelaskan individu secara utuh didasarkan oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan dalam *tangibel*, penalty, dan insentif yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan tanggapan atas moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak dan dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan celah - celah (*loopholes*) perpajakan yang sifatnya ambigu (Silaban, 2020). Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan semata - mata untuk meminimalisir kewajiban pajak yang dianggap legal, sehingga membuat perusahaan cenderung untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Di satu sisi penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara, tetapi di sisi lain memang diperbolehkan. Maka dari itu penghindaran pajak menjadi persoalan yang unik dan rumit (Putri & Putra, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki suatu institusi atau lembaga dari luar perusahaan seperti bank, perusahaan investasi, dan asuransi. Lembaga - lembaga tersebut memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham didalamnya (Cahyono, et al, 2016). Kepemilikan institusional dalam perusahaan berfungsi untuk menjadi pihak yang melakukan monitor dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Maka dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kewajibannya.

Kepemilikan keluarga adalah perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan ataupun warisan yang berasal dari keturunan sebelumnya, yang secara langsung mewariskan perusahaan kepada keturunan selanjutnya (Subagiastara, et al, 2016). Maharani & Juliarto (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan dapat dikategorikan perusahaan keluarga apabila besarnya persentase kepemilikan saham dalam perusahaan dimiliki oleh satu atau lebih anggota keluarga, dan memegang lebih dari 5% saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan saham minimal 5% dipilih mengacu pada peraturan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan saham dengan kepemilikan 5% lebih dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Dengan kehadiran anggota keluarga dalam struktur perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen dan dapat menempatkan persentase mayoritas di organisasi untuk mengintervensi serta mengawasi

---

kinerja dan operasional perusahaan.

*Thin Capitalization* merupakan kepada kepusutan investasi yang dilakukan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan, dimana pendanaan utang menjadi pilihan utama dibandingkan menggunakan ekuitas dalam struktur modalnya (Taylor & Richardson, 2013).

Sianipar, *et al* (2020) menyatakan bahwa “*that one of the tax evasion schemes by using the loopholes of the tax provisions is to change the inclusion of capital to the party having a special relationship into lending either directly or through intermediaries or often referred to as Thin Capitalization.*” *Thin Capitalization* dapat menjadi masalah karena adanya perbedaan perlakuan diantarainvestasi utang dan investasi modal. Pengembalian modal berbentuk dividen akan dikenakan pajak sesuai peraturan yang berlaku, sedangkan apabila melalui pendanaan utang maka dapat menimbulkan beban bunga yang bisa dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan (Olivia & Dwimulyani, 2019).

Jumailah (2020) pada penelitiannya dengan objek penelitian perusahaan manufaktur kategori consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 -2018 dengan menggunakan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi hubungan antara *Thin Capitalization* dan koservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak menyimpulkan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

Olivia & Dwimulyani (2019) dalam penelitiannya dengan objek perusahaan manufaktur non makan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 -2017 menyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menggunakan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi.

Rina Apriliyanti (2021), dalam penelitiannya Pengaruh *Thin Capitalization*, *Capital intensity* dan Corporate Sosial Responsibility terhadap penghindaran pajak dengan pemanfaatan *tax havens country* sebagai variable moderasi (Studi Empiris Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Thin Capitalization*, *capital intensity* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemanfaatan *tax havens country* memperkuat pengaruh *Thin Capitalization* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Pemanfaatan *tax havens country* memperlemah pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak.

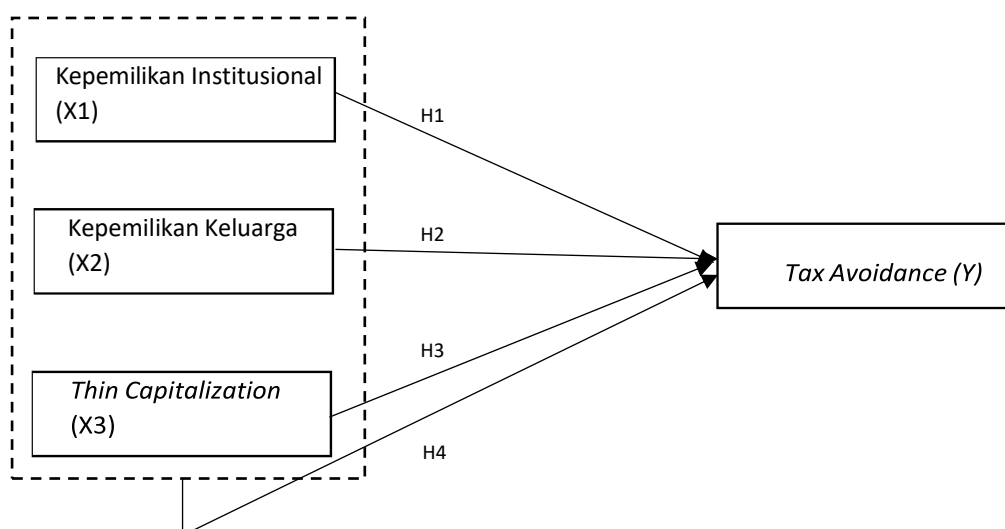
Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2018), menyatakan Hasil penelitian bahwa profitabilitas, *capital intensity*, dan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Monifa Yuliana Dwi Sandra dan Achmat Syaiful Hidayat Anwar (2018), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin rendah praktik penghindaran pajak. Selain itu, intensitas modal terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi pula praktik penghindaran pajak.

Siti Salwah dan Eva Herianti (2019), Menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa setelah peraturan Menteri Keuangan tentang rasio utang terhadap modal mempengaruhi nilai rasio utang terhadap modal (DER) menjadi lebih rendah, sehingga mengurangi penghindaran pajak.

Agustina et al (2020), Menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Mauliddini Nadhifah dan Abubakar Arif(2020), Menyatakan bahwa *Transfer pricing*, *financial distress*, *earnings management*, dan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Sales growth* memperkuat pengaruh negatif dari *Transfer pricing* dan *financial distress* serta pengaruh positif *Thin Capitalization* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. *Sales growth* melemahkan pengaruh negatif dari *earnings management* terhadap penghindaran pajak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

H2: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

H3: *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak

H4: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga, *Thin Capitalization* secara Bersama-sama berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dimoderasi oleh variabel risiko perusahaan. Pada penelitian ini dijelaskan mengenai pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan *Thin Capitalization* terhadap keputusan penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memberikan bukti empiris pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, dan *Thin Capitalization* terhadap pengambilan keputusan suatu perusahaan terbuka dalam melakukan Tindakan praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian dari tahun 2017 - 2021.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Penghindaran Pajak

$$BTD/ASSET_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 TA/ASSET_{t-1} + \varepsilon$$

#### Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Besarnya Jumlah saham yang dimiliki investor institusi

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Keluarga

$$KK = \frac{\% \text{ Saham Kepemilikan Keluarga}}{\% \text{ Saham Beredar}}$$

---

### *Thin Capitalization*

*Thin Capitalization* merupakan pembentukan struktur modal perusahaan yang dimana sumber permodalan dengan hutang lebih besar dibandingkan permodalan dengan ekuitas (Andawiyah, *et al*, 2020). Variabel ini disimbolkan dengan *TCAP* dengan menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian (Olivia & Dwimulyani, 2019). Berikut skala pengukuran dari variabel ini:

$$TCAP = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal}}$$

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling. Sampel yang akan diambil akan menyesuaikan kriteria sampel yang diinginkan peneliti,

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2021. Data - data tersebut peneliti peroleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang peneliti gunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Sampel yang akan peneliti ambil adalah perusahaan yang memiliki kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2017 – 2021.
2. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki akhir periode per tanggal 31 Desember 2021.
3. Perusahaan tidak membukukan kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2017 - 2021.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan di BEI dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan dengan persentase kepemilikan keluarga > 5%.



---

### Metode Analisis Data

Ghozali (2016) menjelaskan statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang memberikan penjelasan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data sampel. Metode Analisis Data Panel Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi data panel. Penjelasan analisis regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggunakan gabungan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section), sehingga data yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga dapat menghasilkan data yang lebih informatif. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dikarenakan data panel merupakan perpaduan antara data time series dan data crosssection yang akan menyediakan data penelitian yang besar dibandingkan dengan regresi linear berganda sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (Basuki, 2016:276). Model penelitian dari regresi data panel adalah sebagai berikut:

Ghozali (2016) menjelaskan statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang memberikan penjelasan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data sampel. Metode Analisis Data Panel Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi data panel. Penjelasan analisis regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggunakan gabungan data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section), sehingga data yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga dapat menghasilkan data yang lebih informatif. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dikarenakan data panel merupakan perpaduan antara data time series dan data crosssection yang akan menyediakan data penelitian yang besar dibandingkan dengan regresi linear berganda sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (Basuki, 2016:276). Model penelitian dari regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 K_{it} + \beta_3 TCAP_{it} + \beta_4 RISK.KI_{it} + \beta_5 RISK.KK_{it} + \beta_6 RISK.TCAP_{it} + \varepsilon_{it}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Proses pengumpulan data sekunder lebih cenderung mudah dan cepat dilakukan. Peneliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting

seperti sensus penduduk. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Dalam mendapatkannya, data sekunder membutuhkan waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan data primer.

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan runtut waktu dan data silang untuk mendapatkan data yang lebih informatif.

**Tabel 1. Hasil Regresi Panel**

	TA?	KI?	KK?	TCAP?
Mean	-1.20E-17	0.453615	0.281436	0.459761
Median	0.011689	0.555007	0.330000	0.900114
Maximum	0.066121	0.985605	0.640643	1.946574
Minimum	-0.131640	0.000000	0.000000	-10.82610
Std. Dev.	0.051339	0.339401	0.214806	2.353147
Skewness	-1.248242	-0.219085	-0.106743	-3.977112
Kurtosis	4.025819	1.755400	1.805379	19.18473
Jarque-Bera	9.105920	2.176277	1.840869	406.5188
Probability	0.010536	0.336843	0.398346	0.000000
Sum	-3.09E-16	13.60846	8.443093	13.79284
Sum Sq. Dev.	0.076436	3.340604	1.338103	160.5817
Observations	30	30	30	30
Cross sections	6	6	6	6

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 10.0)

**Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi**

Pengujian	Probabilitas	Keputusan	Keterangan
Chow Test	0,0277	Ha diterima	<i>Individual Effect (Fixed Effect Model)</i>
Hausman Test	0,0305	Ha diterima	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah, 2022 (Eviews 10.0)

Hasil Uji *Chow Test* diperoleh nilai Probabilitas dari *Chi square* kurang dari 0,05 dengan demikian hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga semua model yang lebih baik digunakan adalah estimasi dengan *Individual Effect* yang diwakili oleh *Fixed Effect Model*. Penentuan individual effect lebih baik di estimasi dengan *fixed effect* atau *random effect* maka dilakukan pengujian menggunakan *Hausman test*. Dengan melakukan pengujian menggunakan *Hausman Test* diperoleh nilai Probabilitas dari *Chi square* lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesa nol ( $H_0$ ) gagal ditolak, maka model yang lebih baik digunakan adalah estimasi dengan *Random effect*.

Tabel 3. Hasil Estimasi Model

Variabel	Teori	Beta	Std Error	Tstat	Sig (1 Tail)	Keputusan
Konstanta		-0.161250	0.079237	-2.035048	0.0274	
KI	+	0.480235	0.240400	1.997654	0.0295	H1 diterima**
KK	+	-0.217230	0.277538	-0.782703	0.2213	H2 ditolak
TCAP	+	0.009885	0.003947	2.504643	0.0103	H3 diterima**
<b>Goodness of Fit</b>						
R-squared				0.601164		
Adj R-squared				0.449227		
F-statistic				3.956653		
Prob F-stat				0.005389		

Sumber: Data Diolah, 2022 (Eviews 9.0)

Keterangan: Tingkat Signifikansi \*\*\*1%; \*\*5% dan \*10%

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sub>2</sub>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sub>2</sub>* berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Nilai *Adjusted R<sub>2</sub>* dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil koefisien determinasi dalam tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,449227 atau 44,92% artinya variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 44,92%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga, Thin Capitalization secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar  $0,005389 < 0,05$ , yang berarti bahwa paling tidak satu dari variable independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan keluarga dan *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

### Uji Besaran Koefisien

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:

$$TA_{it} = -0,161250 + 0,480235 KI_{it} - 0,217230 KK_{it} + 0,009885 TCAP_{it} + e_{it}$$

1. Konstanta sebesar -0,161250 menyatakan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka rata-rata nilai penghindaran pajak sebesar -0,161250.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,480235 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Institusional meningkatkan besaran nilai penghindaran pajak sebesar 0,480235.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Keluarga sebesar -0,217230 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Keluarga menurunkan besaran nilai penghindaran pajak sebesar 0,217230.
4. Koefisien regresi *Thin Capitalization* sebesar 0,009885 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Thin Capitalization* meningkatkan besaran nilai penghindaran pajak sebesar 0,009885.

### Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan Institusional yakni 0,0295 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%.

### Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk Kepemilikan keluarga yakni 0,2213 lebih dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai negatif dan tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran.

### *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel Hasil uji regresi “Coefficient” dapat diketahui nilai signifikan untuk *Thin Capitalization* yakni 0,0103 kurang dari 0,05 (alpha 5%) dengan beta bernilai positif sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat kepercayaan 95%.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tentang kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan *Thin Capitalization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang merupakan gabungan runtut waktu dan data silang untuk mendapatkan data yang lebih informatif. Hasil pengujian di dapatkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, *thin capitalization* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Peneliti tidak menggunakan kemungkinan elemen risiko selain tekanan, kesempatan dan pembenaran dalam mendeteksi kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan *Thin Capitalization*.
2. Subjek sampel terbatas hanya pada 6 perusahaan industry manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021

### Rekomendasi Penelitian

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan keseluruhan kemungkinan elemen risiko.
2. Subjek sampel yang digunakan dapat mencakup keseluruhan manufaktur
3. Peneliti selanjutnya dapat menguji dan melakukan eksperimen aktivitas lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018). Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi, Pemodelan Teoretis, Pengukuran, dan Pengujian Statis. In *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi, Pemodelan Teoretis, Pengukuran, dan Pengujian Statis*.
- ACFE. (2018). Report to the Nations. Diakses dari <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2018/>

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination. South-Western Cengage Learning*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bologna, Jack, Robert J., Lindquist, & Joseph T. Wells. (1993). *The Accountant's Handbook of Fraud and Commercial Crime*, Edisi ke-1, New York: John Wiley & Sons.
- Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. (2005). Unethical and fraudulent financial reporting: Applying the theory of planned behavior. In *Journal of Business Ethics*.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-004-7370-9>
- Clinard, M. B., & Cressey, D. R. (1954). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. *American Sociological Review*.  
<https://doi.org/10.2307/2087778>
- Cooper, D. R., & Schindler, & P. S. (2006). *Business research methods*, McGraw-Hill/Irwin New York. , Eleventh Edition. In *McGraw Hill*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Square, Konsep Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hartono, J. (2015). Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. *Public Administration Review*.
- ICW. 2019. Tren Penindakan Kasus Korupsi 2019. Diakses dari  
<https://www.antikorupsi.org/id/articles/trends>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.  
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kamaliah, K., Marjuni, N. S., Mohamed, N., Mohd-Sanusi, Z., & Anugerah, R. (2018). Effectiveness of monitoring mechanisms and mitigation of fraud incidents in the public sector. *Administratie Si Management Public*. <https://doi.org/10.24818/amp/2018.30-06>
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*.  
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.2>
- Said, J., Asry, S., Rafidi, M., Obaid, R. R., & Alam, M. M. (2018). Integrating religiosity into Fraud Risk Triangle theory: Empirical findings from enforcement officers. *Global Journal Al-Thaqafah*. <https://doi.org/10.7187/gjatsi2018-09>
- Said, J., Mohamad, N., Kazimean, S. (2018). Empirical findings of mitigating asset misappropriation among bank employees: fraud diamond theory perspective. *International Journal of Management and Applied Science*. ISSN: 2394-7926 Volume-4, Issue-8, Aug.-2018.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan. *Riset dan jurnal akuntansi*. e – ISSN : 2548 – 9224 Volume 1 Nomor 1, Februari 2017.
- Setiawan, R.R. (2016). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal kas, implementasi GCG dan ketaatan aturan akuntansi terhadap fraud pada perusahaan BUMN di kota Pekanbaru. *JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016*.
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). (2017). Peraturan Badan Pemeriksa

- 
- Keuangan Republik Indonesia Nomer 01 Tahun 2017.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tuanakotta. (2014). Audit Berbasis ISA (Internasional Standars On Auditing). *Salemba Empat: Jakarta*.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. R. (2018). The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. <https://doi.org/DOI>:
- Yusrianti, H., Ghozali, I., & Yuyetta, E. N. (2020). Asset misappropriation tendency: Rationalization, financial pressure, and the role of opportunity (study in indonesian government sector). *Humanities and Social Sciences Reviews*. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8148>